ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN PADA PENULISAN KARANGAN TEKS NARASI SISWA SMK PANDEGLANG

Asdarina
Erin Septiani Refsi,
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Mutiara Banten
asdarina.stkipmb@gmail.com
erinseptianirefsi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaanejaan dalam penulisan karangan narasi siswa kelas X SMK Bina Insani Al- Barokah Pandeglang. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dillakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membaca satu persatu semua karangan siswa. (2) menandai atau mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam karangan siswa. (3) mengelompokkan data sesuai dengan jenis kesalahan. (4) mendeskripsikan kesalahan. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kesalahan ejaan pada karangan narasi siswa kelas X SMK Bina Insani Al-Barokah Pandeglang adalah kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah 246 kasus kesalahan, kesalahan penulisan kata depan berjumlah 95 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian tanda baca titik (.) berjumlah 96 kasus kesalahan dan tanda baca koma (,) berjumlah 91 kasus kesalahan. Dalam penulisan karangan narasi, beberapa kesalahan tersebut dapat berdampak buruk jika terus dibiarkan karena beberapa kesalahan tersebut berpengaruh dalam penulisan yang sesuai dengan ejaan.

Abstract

The purpose of this study was to describe the use of spelling errors in writing narrative essays for class X students of SMK Bina Insani Al-Barokah Pandeglang. To reveal these problems in depth and comprehensively the researchers used qualitative methods with data collection techniques in the form of documentation. The data analysis technique in this study was carried out with the following steps: (1) reading all student essays one by one. (2) marking or identifying errors contained in student essays. (3) grouping data according to the type of error. (4) describe the error. The results of this study concluded that spelling errors in narrative essays of class X students of SMK Bina Insani Al-Barokah Pandeglang were errors in the use of capital letters totaling 246 cases of errors, errors in writing prepositions amounting to 95 cases of errors, and errors in using punctuation marks (.) totaling 96 cases. error cases and comma punctuation (,) totaled 91 error cases. In writing a narrative essay, some of these mistakes can have a bad impact if left unchecked because some of these errors affect the writing that is in accordance with the spelling.

Kata kunci : Kesalahan Ejaan, Karangan Narasi

PENDAHULUAN

Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis, dalam Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan 2011: 60-61). Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja. Sebagai prosedur kerja, analisis kesalahan mempunyai langkah- langkah tertentu. Langkah-langkah tertentu inilah yang dimaksud dengan "metodologi" analisis kesalahan. Metodologi analisis kesalahan dari dahulu sampai kini dapat dikatakan relatif uniform. Kalaupun ada perubahan hanyalah berupa variasi yang sifatnya tidak mendasar. Ada dua ahli yang telah mengemukakan metodologi analisis kesalahan, yakni Ellis dan Sridhar (dalam Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, 2011: 62).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan adalah suatu upaya penyelidikan terhadap suatu kesalahan untuk mengetahui jenis dari kesalahan tersebut.

Menulis merupakan salah satu jenis pengaktualisasian bahasa dalam bentuk tulisan. Menulis adalah hal yang sangat penting untuk menyampaikan ide gagasan secara logis dalam proses pembelajaran di sekolah. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang dianjurkan dalam proses belajar mengajar yang menuntun dan melatih siswa untuk terbiasa membuat sebuah tulisan yang baik, sehingga pembaca mampu menganalisis bahasa tulisannya.

Tujuan terpenting dalam suatu kegiatan belajar bahasa adalah terampil dalam menggunakan bahasa tersebut, keterampilan berbahasa ini meliputi empat jenis keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Menulis membutuhkan kemampuan penguasaan teknik dan isi termasuk penguasaan karakteristik tulisan yang akan dibuatnya (Uyung Amilul Ulum 2021: 83).

Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, kemampuan menulis memiliki peranan yang cukup vital. Kemampuan ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung. Kemampuan tersebut bahkan sangat dibutuhkan dalam konteks akademik atau ilmiah maupun nonakademik. (Helaluddin & Awalludin 2020: 1). Adapun pendapat Kusmana (2019: 30) menulis adalah aktivitas produktif untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis harus menguasai secara keseluruhan semua ide dalam pikiran yang akan ditulis dan mendapatkan beberapa cara untuk mengorganisasikan ide tersebut menurut struktur yang tetap.

Salah satu keterampilan menulis yaitu menulis karangan. Terdapat beberapa karangan yang diperkenalkan kepada siswa salah satunya yaitu karangan narasi. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya dan bertujuan untuk menghibur pembacanya. Dalam karangan narasi peristiwa yang ditulis bisa bersifat fakta ataupun berupa khayalan saja.

Karangan narasi (berasal dari *narration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza dalam Dalman, H, 2019: 105).

Sejalan dengan pendapat Esti Iswati dan Farz Umaya (dalam Eti Agustina 2019: 18) mengungkapkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dan cerita itu.

Dalam proses menulis, hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan ejaan. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan dalam sebuah tulisan. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan salah satu masalah yang sering dilakukan siswa dalam menulis. Tanpa menguasai ejaan, siswa tidak mampu menulis dengan baik dan benar.

Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan

"Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)". PUEBI merupakan tata bahasa dalam bahasa Indonesia yang mengatur penggunaan bahasa Indonesi dalam bentuk tulisan. Mulai dari pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan penulisan unsur serapan. Penggunaan salah satu ejaan tidak boleh diabaikan karena akan mempengaruhi kualitas karangan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis tidak sampai pada pembaca.

Selama ini orang umumnya berpendapat bahwa ejaan hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata. Contoh, kata eja dengan e-j-a, pengertian seperti ini sebenarnya kurang tepat karena yang disebut ejaan paa dasarnya lebih luas dari itu.

Setelah edisi ketiga diterbitkan pada tahun 2009 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46, pada tahun 2016 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Anis Baswedan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (PUEYD) diganti dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Dalam hal ini ejaan juga dapat diartikan abjad yang digunakan dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari vocal atau huruf hidup, konsonan atau huruf mati, dan gabungan huruf konsonan. Dalam hal ini, penelitian hanya dibatasi pada bagian-bagian dari ejaan yang biasa digunakan dalam membuat karangan di SMK.

Kesalahan penggunaan PUEBI yang terjadi di antaranya: (a) kesalahan penulisan huruf kapital atau huruf besar, (b) kesalahan penulisan kata depan, dan (c) kesalahan penulisan tanda baca titik (.). Kesulitan yang sering dihadapi para siswa sehubungan dengan pemakaian huruf adalah berkenaan dengan penulisan huruf kapital dan penggunaan kata depan serta penggunaan tanda baca baca titik (.).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yaitu salah satu kunci untuk mengatur ejaan dengan memperhatikan penggunaan huruf, penulisan kata, serta penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Bina Insani Al-barokah, ditemukan kesalahan pada karangan siswa pada saat kegiatan mengarang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Bina Insani Al-barokah. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menggunakan ejaan pada penulisan karangan yang mereka tulis, bahkan bukan hanya dalam penulisan karangan saja, dalam proses penulisan mata pelajaranpun sering terjadi seperti dalam pemakaian huruf kapital. Penyebab dari seringnya siswa membuat kesalahan itu adalah ketika menulis karangan narasi siswa dituntut untuk menggunakan bahasa mereka sendiri. Siswa seringkali terlalu asyik dalam mengarang tanpa menyadari bahwa terjadi banyak kesalahan ejaan dan tanda baca yang ada dalam karangan yang sedang diciptakannya.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap kerja. Maka dari itu, pembelajaran ejaan untuk jenjang SMK sangat bermanfaat untuk membuat laporan magang atau praktek kerja industri (PRAKERIN), membuat makalah, dan membuat surat.

Pentingnya dilakukan penelitian ini karena dalam membuat karangan, penerapan PUEBI itu sangat penting. Siswa SMK sudah selayaknya mampu menerapkan PUEBI dalam proses menulis, baik itu karangan ataupun yang lainnya. Tetapi, pada kenyataanya masih banyak siswa SMK yang belum dapat menerapkan PUEBI dalam menulis karangan. Jika hal ini tidak dibiasakan, siswa tidak akan mampu menggunakan PUEBI dengan tepat

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kesalahan ejaan dalam karangan narasi siswa dengan judul penelitian "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Penulisan Karangan Teks Narasi Siswa Kelas X Smk Bina Insani Al-Barokah Pandeglang".

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti suatu tujuan berhasil atau tidak bergantung pada penelitian, penentuan, dan penggunaan metode. Metode pada penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*).

Dalam perkembangannya, analisis isi terbelah menjadi dua aliran metodologi. Pertama, analisis isi kuantitatif konvensional yang dalam penerapannya sebatas pada melihat kecenderungan isi media terhadap permasalahan tertentu, lalu menguantifikasikan isi media dengan menjumlah frekuensi kemunculan pokok pikiran dari permasalahan tersebut sehingga analisis isi jenis ini hanya mampu menemukenali atau mengidentifikasi pesan yang tampak (*manifest massages*) da nisi media yang dianalisis. Kedua, analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif memiliki kecenderungan memaparkan isi media dilihat dari konteks dan proses dari dokumen-dokumen sumber sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan rinci/tertafdil mengenai isi media serta mampu menjelaskan keterkaitan isi media dengan konteks realitas sosial yang terjadi. Hal itu dikarenakan paradigma kajian analisi isi kualitatif memandang pesan media sebagai himpunan lambang atau simbol yang merepresentasikan budaya tertentu dalam lingkup kehidupan masyarakat (Ida dalam Sumarno, 2020:37).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa kesalahan penulisan ejaan pada karangan siswa kelas X SMK Bina Insani Al-Barokah. Jenis kesalahan tersebut dibatasi ada tiga kesalahan, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Selanjutnya, ketiga permasalahan tersebut dirinci berdasarkan jenis kesalahan.

Data yang terkumpul dalam penelitian kesalahan ejaan ini sebanyak 30 karangan siswa. Hasil karangan tersebut di identifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang telah di peroleh, kemudian diolah melalui teknis kerja analisis data. Data yang dipeoleh dengan teknik membaca tiap karangan dan mencatat kalimat ejaannya salah kemudian dimasukkan dalam kartu data dan di analisis dengan teknik deskripsi kualiltatif.

Berdasarkan batasan di atas hasil penelitian kesalahan ejaan pada karangan diperoleh 407 kasus kesalahan, yang meliputi : (1) kesalahan pemakaian huruf kapital berjumlah 304 kasus kesalahan, (2) kesalahan penulisan kata depan berjumlah 98 kasus kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca berjumlah 253 kasus kesalahan.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan pada karangan yang didasarkan pada analisis data, pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokkan kesalahan ejaan yang terdiri atas: kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, dan kesalahan pemakaian tanda baca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bagian penutup ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran. Kedua hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

   Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan siswa SMK Bina Insani Al-barokah ditemukan sebanyak 304 kasus kesalahan atau sebesar 46,59%. Yang meliputi kesalahan pemakaian huruf pertama pada tempat nama tempat dan instansi berjumlah 62 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama orang berjumlah 61 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama nama hari berjumlah 41 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian huruf pertama semua kata di dalam judul karangan berjumlah 87 kasus kesalahan, dan kesalahan pemakaian huruf pertama hubungan kekerabatan berjumlah 53 kasus kesalahan. Untuk kesalahan

pemakaian unsur nama gelar, bulan, tahun, nama geografi dan nama suku bangsa tidak ditemukan. Kesalahan pemakaian huruf kapital ini disebabkan karena kurangnya siswa dalam memahami pemakaian huruf kapital.

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan penulisan kata depan *di, ke,* dana *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Kesalahan penulisan kata depan ini berjumlah 98 kasus kesalahan. Kesalahan penulisan kata ini meliputi penulisan kata *di* berjumlah 56 kasus kesalahan, kesalahan penulisan kata *ke* berjumlah 33 kasus kesalahan, dan kesalahan penulisan kata *dari* berjumlah 9 kasus kesalahan. Kesalahan penulisan kata ini disebabkan karena siswa tidak tahu, kurang paham, dan belum mengerti tentang cara pemakaian penulisan kata *di, ke,* dan *dari.*

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan ejaan yang berupa kesalahan pemakaian tanda baca ini berjumlah 253 kasus kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini meliputi kesalahan pemakaian tanda titik (.) berjumlah 162 kasus kesalahan, pemakaian tanda koma (,) berjumlah 91 kasus kesalahan, kesalahan pemakaian tanda petik ("…"), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda hubung (-), dan tanda titik dua (:) tidak ditemukan. Kesalahan pemakaian tanda baca ini disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penggunaan tanda baca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan dalam saran sebagai berikut :

1) Dari 30 siswa yang dianalisis rata-rata setiap karangan ditemukan 2 kesalahan ejaan yaitu pemakaian huruf kapital dan pemakaian tanda baca. Melihat hal tersebut, guru Bahasa Indonesia hendaknya mencari pembelajaran baru yang menurut siswa untuk menemukan sendiri kesalahan ejaan dan lebih ditingkatkan pengenalannya terhadap pembelajaran PUEBI.
2) Siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan, pengetahuan ini diperoleh dari guru, buku-buku, dan latihan- latihan serta diskusi.
3) Melihat banyak ditemukannya kesalahan, khususnya kesalahan penggunaan ejaan, hendaknya guru selalu memberikan perhatian tentang kesalahan ejaan dan memperbaiki kesalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Eti. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV Mima IV Sukabumi Bandar Lampung.* Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.

Dalman, H. 2019. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Helaluddin, Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik*. Serang-Banten: Media Madani.

Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. Writing Ability of Description in Students of XI Grade at Vocational School. *PAEDAGOGIA*, *22*(1), 27-39.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran RI Nomor 4301. Sekretaris Negara. Jakarta.

Sumarno, 2020. *Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra.*

Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Ulum, Uyung Amilul, and Sumiratna Dewi. "Upaya Meningkatkan Kemampuani Menulis Pupuh Kinanti Bahasa Sunda dengan Menggunakan Teknik Celetuk di Kelas IX A Semester 5 (Ganjil) SMP Negeri 1 Kaduhejo Tahun Pelajaran 2018/2019." *E-Jurnal Pendidikan Mutiara* 6.2 (2021): 92-82.